

KUNJUNGI
WARUNGSA TE KAMU.ORG

Warung Saat Teduh Kaum Muda

 facebook.com/warungsatekamu

 instagram.com/warungsatekamu

 twitter.com/warungsatekamu

TAHUKAH
KAMU?

WarungSaTeKaMu.org (Warung Saat Teduh Kaum Muda) adalah sebuah situs web bagi kaum muda yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk membangun disiplin membaca firman Tuhan serta wadah untuk saling membagikan perjalanan bertumbuh dalam firman Tuhan melalui beragam karya kreatif yang membangun tubuh Kristus.

Kamu dapat ikut berkontribusi dengan cara mengirimkan karya-karya kreatifmu, memperkenalkan situs web kami kepada teman-temanmu, atau membantu pengembangan pelayanan ini sesuai dengan talentamu!

WarungSaTeKaMu.org adalah salah satu situs web yang dikembangkan oleh YMI, sebuah pelayanan kaum muda yang dirintis pada tahun 2008 oleh Our Daily Bread Ministries (dulu dikenal sebagai RBC Ministries).

**PERSAHABATAN
CINTA**
RENUNGAN UNTUK KAUM MUDA
DARI OUR DAILY BREAD MINISTRIES



Artikel-artikel dalam buklet ini dipilih dan diterjemahkan dari *Our Daily Bread*

PERSAHABATAN CINTA

RENUNGAN UNTUK KAUM MUDA
DARI *OUR DAILY BREAD* MINISTRIES

PENULIS *OUR DAILY BREAD*

H. Dennis Fisher ♦ David C. McCasland ♦ Dave Branon ♦
Anne M. Cetas ♦ David C. Egner ♦ Joseph M. Stowell ♦
Mart DeHaan ♦ David H. Roper ♦ Marvin Williams ♦
Herbet VanderLugt ♦ Joanie Yoder ♦
Cindy Hess Kasper

PENYUSUN NASKAH

Joanna Hor

ILUSTRATOR

Heri Kurniawan

DESAIN GRAFIS

Vania Tan

PENYELARAS TEKS & GAMBAR UNTUK EDISI BAHASA INDONESIA

Tim WarungSaTeKaMu

2015 © Our Daily Bread Ministries. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Kutipan ayat yang tidak diberi keterangan diambil dari
Alkitab Terjemahan Baru © LAI 1974

Beberapa ilustrasi diambil dari Freepik.com

HALO SOBAT!

Setujukah kamu bahwa hidup ini lebih indah bila kita bisa menjalaninya dengan orang-orang yang kita kasihi dan para sahabat kita? Apa pun fase hidup kita saat ini, sangatlah wajar jika kita merindukan persahabatan dan cinta. Allah menciptakan kita sebagai makhluk sosial dan telah menetapkan bagaimana seharusnya kita berelasi satu sama lain.

Bagaimana kita bisa menjadi sahabat yang sejati? Bagaimana wujud nyata cinta yang sejati? Mengapa kita harus peduli dengan relasi-relasi yang kita miliki? Dunia kita penuh dengan begitu banyak pertanyaan dan jawaban tentang kedua topik yang tak lekang oleh waktu ini. Di tengah dunia yang demikian, kami berharap kamu akan diberkati saat membaca buklet renungan 21 hari yang ada di tanganmu sekarang, dan menemukan apa sebenarnya makna persahabatan dan cinta yang sejati.

Kompilasi renungan ini terdiri dari beberapa bagian, masing-masing diawali dengan pengantar singkat untuk menolongmu menangkap inti pesan yang hendak disampaikan bagian tersebut. Ambillah waktu untuk mempelajari bagian Alkitab yang diberikan setiap hari, bacalah bagaimana para penulis merefleksikannya melalui tulisan-tulisan mereka, dan renungkanlah pertanyaan-pertanyaan yang ada secara pribadi. Catatlah hal-hal yang kamu pelajari pada halaman kosong yang tersedia pada akhir setiap bagian.

Kami akan sangat senang bila bisa mengetahui apa manfaat yang kamu dapatkan dari buklet ini, atau mendapat masukan bagaimana kami dapat membuat materi-materi semacam ini dengan lebih baik lagi. Kamu dapat memberitahu kami melalui alamat email kirim@warungsatekamu.org. Bila kamu suka menulis dan membagikan renungan untuk kaum muda, atau mengenal orang yang suka melakukannya, jangan ragu untuk memberitahu kami di alamat yang sama!

Dalam kasih-Nya,
Tim WarungSaTeKaMu

PERSAHABATAN

**SEBAGAI MAKHLUK
SOSIAL, KITA SEMUA
MEMBUTUHKAN ORANG
LAIN.**

**BUKANKAH MEMILIKI
SAHABAT YANG DAPAT
MENEMANI KITA
MELEWATI PASANG SURUT
KEHIDUPAN ADALAH
SESUATU YANG INDAH?**

**MARILAH MENGHARGAI
PERSAHABATAN KITA,
KARENA PERSAHABATAN
ITU BEGITU BERTHARGA.**

UNTUNGNYA PUNYA SAHABAT

BACA: PENGKHOTBAH 4:9-12

Cicero adalah salah seorang pemikir terhebat dari zaman kekaisaran Romawi; seorang ahli pidato, pakar hukum, politisi, ahli bahasa, dan juga penulis. Tulisannya yang tajam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari hingga kini masih banyak dikutip orang. Sebagai contoh, mengenai persahabatan, ia menulis: "Persahabatan membuat sukacita kita bertambah dan dukacita kita berkurang." Ia memahami betapa persahabatan memiliki manfaat ganda dalam perjalanan hidup seseorang.

Hampir seribu tahun sebelumnya, Raja Salomo juga telah menulis tentang beruntungnya orang yang punya sahabat. Dalam kitab Pengkhotbah kita membaca, "Berdua lebih menguntungkan daripada seorang diri. Kalau mereka bekerja, hasilnya akan lebih baik. Kalau yang seorang jatuh yang lain dapat menolongnya. Tetapi kalau seorang jatuh padahal ia sendirian, celakalah dia, karena tidak ada yang dapat

menolongnya" (ay.9-10 BIS). Tanpa sahabat, hidup kita yang singkat di dunia ini pastilah terasa sepi dan berat.

Sang filsuf Romawi yang terkenal serta sang raja Israel tersebut benar: sahabat itu penting. Para sahabat adalah orang-orang yang dapat kita percayai dan mintai nasihat, yang menjadi tempat kita berbagi beban.

Pikirkanlah sahabat-sahabatmu. Mereka yang telah disediakan Tuhan untuk berbagi suka dan duka bersamamu. Mungkinkah kamu sudah mulai mengabaikan mereka? Jika ya, luangkanlah waktu minggu ini untuk menemui salah seorang sahabatmu. Ingatlah, "Berdua lebih baik dari pada seorang diri," karena seorang sahabat dapat membuat sukacita kita bertambah dan dukacita kita berkurang. –HDF



**PARA SAHABAT
ADALAH
BUNGA-BUNGA
DALAM TAMAN
KEHIDUPAN.**



**SAHABAT ADALAH
ORANG PERTAMA
YANG DATANG KETIKA
SELURUH DUNIA
MENINGGALKANMU.**

ARTI SAHABAT

BACA: 1 SAMUEL 20:12-17

John Chrysostom (347-407) adalah satu dari para pengkhotbah terbesar pada zaman gereja mula-mula. Ia diberi nama Chrysostom, yang berarti "mulut-emas", karena ia sangat fasih berkhotbah.

Berikut ini salah satu pandangan Chrysostom tentang arti sahabat:

"Persahabatan membawa kita mencintai berbagai tempat dan musim; bagaikan ... bunga-bunga yang menggugurkan kelopaknya yang elok bagi kesuburan tanah di sekitarnya, begitu juga para sahabat memberikan hal-hal yang baik bagi tempat mereka berada. Bersama sahabat, kemiskinan pun terasa menyenangkan ... Lebih baik matahari berhenti bersinar daripada kita harus hidup tanpa sahabat."

Alkitab mencatat kisah Yonatan dan Daud yang melukiskan betapa bernilainya sebuah persahabatan. Daud yang diburu oleh Raja Saul, mendapatkan dorongan semangat dari persahabatannya dengan Yonatan, putra sang raja. "Yonatan . . . mengasihi Daud seperti dirinya sendiri" (ay.17). Hubungan mereka ditandai dengan sikap saling percaya, saling memahami, dan saling me-

nguatkan. Tanpa ditopang oleh persahabatan yang dibangun di dalam Tuhan ini, tentunya Daud akan sangat sulit menghadapi perlakuan-perlakuan tidak adil yang ia terima (ay.42).

Pendapat Chrysostom serta kesaksian Daud dan Yonatan ribuan tahun silam, merupakan pengingat bagi kita untuk memelihara hubungan-hubungan persahabatan yang telah dikaruniakan Allah kepada kita. -HDF

Siapa yang kamu syukuri kehadirannya karena telah menemanimu baik pada saat senang maupun susah? Lakukanlah sesuatu hari ini untuk menunjukkan bahwa kamu menghargainya.

Pernahkah kamu menolong seorang teman melewati masa yang sangat sulit?

Langkah-langkah apa yang dapat kamu ambil untuk menjadi seorang sahabat yang berarti?



CATATAN:

PERSAHABATAN SEJATI
ITU LEBIH DARI SEKADAR
PERASAAN YANG HANGAT
DAN MENYENANGKAN
SAAT KAMU MEMILIKI
ATAU MENJADI SEORANG
SAHABAT.

SAHABAT DALAM SUSAH
ADALAH SAHABAT YANG
SESUNGGUHNYA.

JADILAH SEORANG
SAHABAT SEJATI—SALING
MEMPERHATIKAN DAN
MEMENUHI KEBUTUHAN
SATU SAMA LAIN.

LINGKAR SAHABAT

BACA: EFESUS 2:1-13

Banyak siswa sekolah menengah yang menderita autisme atau *Down Syndrome* merasa dijauhi dan terabaikan. Mereka sering makan sendirian di kantin yang ramai, karena siswa-siswa lain tidak tahu bagaimana cara bergaul dengan mereka atau memang tidak punya kepedulian terhadap mereka. Menanggapi kebutuhan tersebut, seorang ahli terapi bicara, Barbara Palilis, membentuk "Circle of Friends" (Lingkaran Sahabat), sebuah program yang memasang tiap siswa difabel dengan beberapa siswa non-difabel untuk makan siang dan melakukan berbagai aktivitas sosial bersama. Melalui program ini, baik para siswa difabel maupun non-difabel diperkaya dan diubah melalui penerimaan, persahabatan, dan pengertian yang diberikan oleh rekan-rekannya dalam kelompok.

Injil Kristus pada dasarnya berbicara tentang bagaimana Allah menerima kita yang tadinya hidup

di luar Dia. "Allah yang kaya dengan rahmat, . . . telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita—oleh kasih karunia kamu diselamatkan" (ay.4-5).

Melalui iman di dalam Kristus, kita "yang dahulu 'jauh', sudah menjadi 'dekat' oleh darah Kristus" (ay.13).

Posisi istimewa kita sebagai anggota "keluarga Allah" (ay.19) seharusnya memberi kita mata yang mau melihat dan hati yang mau peduli kepada orang-orang di sekitar kita yang diabaikan dan yang sendirian. Andai hari ini, setiap kita mau peduli dan bersahabat dengan seseorang, langkah besar perbedaan yang dapat dirasakan oleh komunitas kita. —DCM

Adakah seseorang yang membutuhkan uluran persahabatanmu hari ini?

**ULURKANLAH
PERSAHABATAN,
TEMANILAH
MEREKA YANG
KESEPIAN,
SEMANGATILAH
MEREKA YANG
LELAH.**



APAKAH KAMU PEDULI?

BACA: 1 SAMUEL 20:1-23

Menunjukkan kepedulian kita kepada sahabat itu lebih dari sekadar memberitahukan bahwa kita peduli.

Ketika Daud dan Yonatan mengikrarkan janji persahabatan (18:1-4), tidak terpikirkan oleh keduanya apa yang kelak harus dihadapi Yonatan untuk menunjukkan kepeduliannya kepada Daud. Meskipun demikian, ketika bahaya mengancam Daud, Yonatan dengan gagah berani bertindak untuk menyelamatkan sahabatnya itu (20:1-23).

Dalam membangun persahabatan, kita pun dipanggil untuk menunjukkan kepedulian kita melalui tindakan. Setidaknya ada empat hal kunci yang dapat kita lakukan untuk menunjukkan bahwa kita benar-benar peduli.

TANTANGLAH sahabatmu untuk bertumbuh secara rohani. Seorang sahabat yang baik tahu pentingnya menjadikan percakapan sehari-hari sebagai sarana pertumbuhan iman.

HARGAILAH keberadaannya. Melalui telepon atau catatan tertulis, kamu bisa memberitahukan betapa pentingnya ia dalam hidupmu dan persahabatan kalian pun akan makin erat.



DENGARKANLAH perasaan dan harapan-harapan yang dimiliki sahabatmu. Tak seorang pun menghendaki sahabat yang cuek bebek terhadap pemikiran, cita-cita, dan hal-hal yang menggelisahkan hatinya. Sahabat yang baik adalah seorang pendengar yang baik.

SEMANGATILAH sahabatmu dengan memberikan pujian dan melakukan hal-hal yang baik baginya. Sahabatmu akan merasa lebih baik setiap kali berada dekat denganmu.

Adakah sahabat yang memerlukan perhatianmu hari ini? –JDB

**ADAKAH
KAWAN YANG
BERGUMUL
SENDIRI?
JADILAH
SAHABAT
YANG MAU
PEDULI.**

SAHABAT
SEJATI
TETAP
BERSAMA
KITA DI
TENGAH
MASA-
MASA
SULIT.



SAHABAT DI MASA KRISIS

BACA: 1 SAMUEL 20:30-42

Apakah kamu punya seseorang yang bisa kamu telepon tengah malam saat kamu butuh bantuan? Ray Pritchard, seorang pengajar Alkitab, menyebut orang-orang yang demikian sebagai “sahabat jam 2 pagi”. Kalau kamu mengalami keadaan darurat, sahabat ini akan menanyakan dua hal: “Kamu ada di mana?” dan “Apa yang kamu butuhkan?”

Sahabat-sahabat yang demikian sangatlah berharga di masa-masa sulit. Yonatan adalah tipe sahabat seperti itu bagi Daud. Ayah Yonatan, Raja Saul, berusaha membunuh Daud karena iri dengan popularitas dan berkat Allah yang diperoleh Daud (19:9-10). Daud melarikan diri dan meminta bantuan kepada sahabatnya (psl.20). Sementara Daud bersembunyi di padang, Yonatan makan malam bersama

ayahnya dan segera menyadari bahwa Saul memang berniat membunuh Daud (20:24-34).

Persahabatan yang erat membuat Yonatan “bersusah hati karena Daud” (20:34). Ia memperingatkan Daud tentang rencana ayahnya dan menyuruh Daud pergi (20:41-42). Alkitab mengatakan bahwa keduanya menangis, dan “kesedihan Daud lebih besar daripada kesedihan Yonatan” (20:41 BIS). Apa yang dirasakan Daud juga dirasakan Yonatan, demikian pula sebaliknya.

Apakah kamu punya sahabat-sahabat seiman yang dapat diandalkan di masa krisis? Apakah kamu termasuk orang yang bisa disebut sebagai seorang “sahabat jam 2 pagi” bagi teman-temanmu? –AMC

PERSAHABATAN YANG DANGKAL

BACA: YOHANES 15:9-17

Belum lama ini, aku menerima telepon dari seseorang yang suaranya sangat bersahabat. Ia menyapa nama kecilku dan dengan hangat menanyakan kabarku hari itu. Kemudian, ia memberi tahu bahwa ia dapat menolongku menghemat jutaan rupiah dalam setahun jika aku mau memperbarui kredit rumahku dengan perusahaan tertentu. Namun, begitu ia menangkap bahwa aku tidak tertarik dengan tawaran itu, keakrabannya pun menguap.

Sering kali, berpura-pura akrab sudah dianggap sebagai sikap yang seharusnya ditunjukkan untuk membuat orang lain terkesan atau untuk mendapatkan sesuatu dari mereka. Betapa kontrasnya sikap yang mementingkan diri sendiri itu dengan persahabatan sejati yang dinyatakan Yesus kepada kita. Dia berkata, "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (ay.13). Lalu Dia menunjukkan kasih yang rela mengorbankan diri, dengan mati di kayu salib

untuk mengampuni dosa-dosa kita.

Saat mempercayai Yesus sebagai Juruselamat dan belajar menaati-Nya, kita akan menjadi sahabat-Nya. Mengalami persahabatan dengan Yesus akan menolong kita untuk dengan sungguh-sungguh dan tulus menunjukkan sikap bersahabat kepada sesama.

Tuhan, tolonglah kami untuk menghindari persahabatan yang dangkal, bersikap manis hanya demi memperoleh apa yang kami inginkan dari orang lain. Ajar kami untuk memancarkan hangatnya sikap bersahabat yang serupa Kristus kepada setiap orang yang kami temui. –DCE

Pernahkah kamu "memanfaatkan" orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang kamu inginkan?

Apa artinya seseorang "memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" dalam kehidupan sehari-hari?



**SIKAP
BERSAHABAT
YANG TULUS
DAPAT MEMBAWA
ORANG MENDEKAT
KEPADA KRISTUS.**

CATATAN:



**DALAM BERSAHABAT,
BASA-BASI ITU TAK
BOLEH ADA.**

**NAMUN, TIDAK
BERARTI KITA
SEMBARANGAN
BERTUTUR KATA,
KARENA PERKATAAN
ITU DAPAT
MEMBANGKITKAN
SUKACITA,
DAPAT PULA
MELUMPUHKAN
SEMANGAT.**

KATA-KATA YANG MENYAKITKAN

BACA: AMSAL 12:17-22

Penulis Amsal menggambarkan orang yang tidak bijak sebagai orang yang bicaranya “seperti tikaman pedang” (12:18). Lidah kita bisa menjadi seperti pisau bermata dua saat kita saling menyakiti dan menghancurkan.

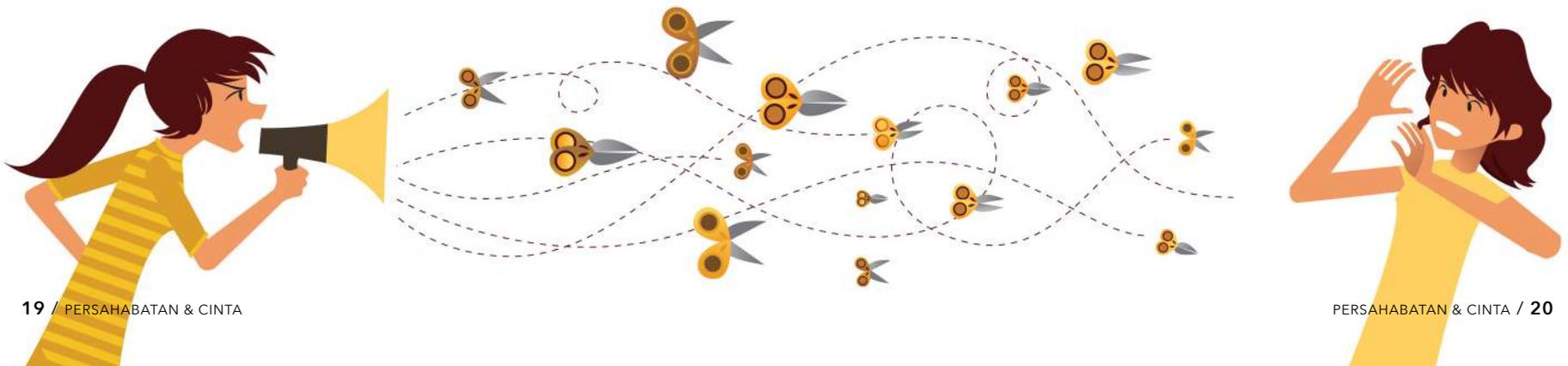
Berbagai sikap yang tidak sehat dapat menjadi sumber perkataan kita yang merusak. Misalnya: mudah marah, mudah tersinggung, frustrasi, tidak sabar, kecewa, stres, rasa bersalah, dan rasa tidak aman. Ketika melontarkan perkataan yang menyakitkan, kita pun melukai relasi dan memutuskan tali persahabatan. Tak heran jika salah satu di antara tujuh perkara yang dibenci Tuhan adalah orang “yang menimbulkan pertengkaran saudara” (6:16-19).

Bagaimana caranya agar kita tidak menjadi orang yang demikian? Pertama-tama, kita perlu memperhatikan apa yang kita ucapkan. Kita

KATA-KATA KITA BERKUASA UNTUK MEMBANGUN ATAU MERUNTUHKAN.

menolak untuk menyebarkan gosip dan fitnah, atau mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan. Menyombongkan diri, berdusta, dan segala bentuk penggunaan kata-kata yang bisa melukai dan merusak hubungan, semua itu kita singkirkan. Sebagai gantinya, perkataan yang menyatakan kasih, pengampunan, belas kasihan, dan kebenaran, harus menguasai komunikasi dan relasi-relasi kita. Lagipula, apa jadinya kita seandainya Yesus tidak pernah menyampaikan perkataan yang menyatakan kasih dan karunia-Nya yang penuh pengampunan kepada kita?

Jadi, singkirkanlah “pisaunya” dan gunakan perkataanmu untuk menolong dan menyembuhkan. –JMS



**LEBIH BAIK LIDAHMU TERGIGIT
DARIPADA MENYEBABKAN
ORANG SAKIT.**

PEMANGSA SESAMA

BACA: EFESUS 4:25-32

Pernahkah kamu mendengar tentang ular yang memangsa sesamanya? Menurut para penjaga kebun binatang, kadangkala dua ekor ular akan mencaplok ujung yang berbeda dari sepotong makanan yang sama. Cepat atau lambat, gigitan terakhir akan membawa keduanya saling berhadapan. Lalu, hal yang menegangkan terjadi. Ular yang mulutnya lebih lebar tidak akan berhenti pada gigitan terakhir, tetapi akan terus memangsa ular yang satunya lagi!

Adakalanya orang Kristen juga suka "saling memangsa". Mungkin awalnya kita mengatakan sesuatu yang menyinggung saudara seiman; ia tidak terima, dan perdebatan pun terjadi. Kita tahu bahwa seharusnya kita menahan diri dan mempercayai situasi itu kepada Tuhan, tetapi kita terus saja membalas.

Kita mungkin berpikir, hal sejauh itu tak mungkin terjadi; bukankah kita sudah cukup dewasa? Namun, Rasul Paulus mengingatkan kita dalam Galatia

5:15 bahwa perkataan dan emosi orang Kristen pun bisa jadi tidak terkontrol. Akibatnya, ada perasaan yang terluka, persahabatan yang hancur, gereja yang terpecah, dan tubuh Kristus pun menderita.

Kita harus memohon pertolongan Tuhan setiap hari agar dapat bersikap "ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni" (ay.32). Hanya ketika kita bergantung kepada Tuhan, dorongan untuk "memangsa sesama" dari lidah yang tajam dan roh kebencian akan digantikan dengan kasih Kristus dalam hati kita. —MRDII

Pernahkah kamu berharap dapat menarik kembali apa yang kamu ucapkan kepada temanmu?

Adakah sahabat yang membutuhkan kelembutan hati, kebaikan, dan pengampunanmu?

CATATAN:

**PERSAHABATAN
KRISTEN PADA
DASARNYA UNIK.**

**DALAM SETIAP
TUTUR KATA DAN
PERILAKU HIDUP,
KITA MEMBERITAKAN
KABAR BAIK.**

**MARILAH KITA
MEMBAWA PARA
SAHABAT KITA
SELANGKAH LEBIH
DEKAT KEPADA
KRISTUS.**

MENJALIN PERSAHABATAN

BACA: MARKUS 2:13-17

Seorang teman mengirim sepucuk surat, menceritakan tentang bagaimana anak lelaki dan menantu perempuannya beradaptasi sebagai para misionaris muda di sebuah negara yang telah lama tertutup bagi Injil. "Setelah melewati masa-masa awal yang berat," tulisnya, "mereka mulai terbiasa hidup tanpa peralatan modern dan makin mengasihi para penduduk di sana."



Bersama suratnya, terlampir foto anak laki-laki pasangan tersebut. Anak usia dua tahun bernama Wesley itu tersenyum lebar bersama seorang pelayan restoran. Temanku memberi catatan, "Dengan senyumnya, Wesley selalu menjalin persahabatan di mana pun ia berada." Catatan itu menarik perhatianku dan membuatku berpikir. Menjalिन persahabatan dan mengasihi orang lain adalah kunci untuk memberitakan Injil di mana pun kita berada, karena itulah yang dilakukan Yesus.

Beberapa pemimpin agama terkejut ketika Yesus secara terang-terangan bergaul dengan orang-orang yang tidak mereka sukai. Mereka berkata kepada murid-murid-Nya, "Mengapa Dia makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" (ay.16). Yesus memang dikenal sebagai sahabat orang berdosa. Dia berkata, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa" (ay.17).

Hati yang mengasihi dan senyum yang bersahabat dapat sangat efektif memberitakan kasih Kristus kepada orang-orang yang kita jumpai setiap hari. Kiranya orang yang melihat kita bisa berkata seperti catatan temanku tentang si kecil Wesley, "Dengan senyumnya, ia selalu menjalin persahabatan di mana pun ia berada." –DCMA

**MENGASIHI
ADALAH
LANGKAH
AWAL UNTUK
MEMBAWA
MEREKA
YANG
TERSESAT
KEPADA
YESUS.**

PERSAHABATAN

BACA: 1 SAMUEL 23:14-18

Persahabatan adalah salah satu karunia terbesar dalam kehidupan. Sahabat sejati merindukan kebaikan terbesar bagi teman-temannya, yaitu agar mereka bisa mengenal Allah dan mengasihi-Nya dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran mereka. Dietrich Bonhoeffer, seorang pendeta asal Jerman yang kemudian menjadi martir, pernah berkata, "Persahabatan kita seharusnya ditujukan untuk menolong sahabat kita menjalankan kehendak Tuhan dalam hidupnya."

Yonatan, sahabat Daud, adalah contoh seorang sahabat sejati. Saat itu Daud sedang melarikan diri dan bersembunyi di padang gurun Zif, karena menyadari bahwa "Saul telah keluar dengan maksud mencabut nyawanya" (ay.15). Yonatan pun pergi ke Koresa untuk menemui Daud. Catatan yang penting di sini adalah niat Yonatan dalam menolong Daud, yaitu untuk "menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah" (ay.16).

Inilah esensi dari persahabatan Kristen. Lebih dari sekadar berbagi minat yang sama, kasih sayang, cerita, dan tawa, persahabatan Kristen bertujuan untuk menaburkan firman tentang hidup yang kekal dalam hidup orang lain, mengingatkan mereka pada hikmat Allah, menyegarkan kembali jiwa mereka dengan firman tentang kasih-Nya, dan mengokohkan iman mereka kepada Allah.



Berdoalah bagi sahabat-sahabatmu dan mintalah agar Allah memberimu perkataan yang tepat pada saat yang tepat untuk menolong mereka memperoleh kekuatan baru di dalam Allah dan firman-Nya. –DHR

Apakah kamu secara intensional memberitakan Injil kepada teman-temanmu?

Perubahan tutur kata dan perilaku seperti apa yang perlu kamu lakukan agar kamu dapat mengarahkan orang kepada Kristus?

**SAHABAT SEJATI
ADALAH HADIAH
DARI ALLAH,
SESEORANG YANG
MENGARAHKAN
KITA KEMBALI
KEPADA-NYA.**

CATATAN:

♪
YESUS, SAHABAT SEJATI,
TANGGUNG
S'GALA DOSAKU,
TIAP HAL BOLEH
KUBAWA DALAM DOA
PADA-NYA.

♪
YESUS ADALAH
SAHABAT TERBAIK KITA,
KEBAIKAN-NYA
TAK PERNAH
BERKESUDAHAN.

DOA DIMAKSUDKAN MENJADI SEBUAH PERCAKAPAN YANG AKRAB DENGAN ALLAH—SAHABAT TERBAIK KITA.

"KITA BUTUH *NGOBROL*"

BACA: KELUARAN 33:1-11

Lisa dan Sheryl bersahabat sejak masih di Sekolah Dasar. Walaupun kemudian mereka mengambil jalan yang berbeda setelah hari-hari sekolah di New Jersey itu, mereka tetap bersahabat dekat.

Sheryl kemudian menikah, tinggal di daerah Midwest, dan menjadi seorang ibu dari anak-anak yang masih kecil. Lisa masih melajang dan terlibat dalam pekerjaan misi; yang paling akhir di Rusia. "Kadang-kadang yang kami perlukan hanyalah waktu untuk *ngobrol* berdua," kata Sheryl. Jadi, mereka pun akan berbicara melalui telepon, menceritakan apa yang sedang dialami dan mencurahkan isi hati masing-masing.

Dalam Keluaran 33:11, kita membaca bahwa "Allah berbicara kepada Musa . . . seperti seorang berbicara kepada temannya." Musa tidak sekadar berbicara kepada Tuhan dari jauh, pada saat-saat tertentu saja. Ia sering berbicara empat mata dengan Tuhan.

Melalui percakapan-percakapan yang akrab itulah Tuhan memberi Musa arahan untuk memimpin umat Israel.

Karena apa yang telah dilakukan Yesus Kristus bagi kita, dan karena Roh Kudus kini tinggal dalam diri semua pengikut Kristus, kita juga dapat menikmati persahabatan dan kedekatan yang khusus dengan Allah. Dia berbicara kepada kita melalui Roh Kudus dan firman-Nya. Kita pun mendapatkan hak istimewa untuk berbicara dengan-Nya dalam doa.

Jika kamu sepertiku, setiap hari kamu akan berkata kepada Allah bahwa kamu butuh untuk *ngobrol* berdua saja dengan-Nya. —DCE

Ingatlah saat-saat kamu berbicara secara pribadi dengan Allah. Apa yang dinyatakan-Nya kepadamu dalam saat-saat tersebut?

CATATAN:

♪
**PERSAHABATAN
'KAN KEKAL,
BILA YESUS BESERTA...**
♪

**DALAM KRISTUS, KITA
TIDAK BERSAHABAT
HANYA DALAM
KEHIDUPAN YANG
SEKARANG, TETAPI
JUGA DALAM
KEHIDUPAN YANG
AKAN DATANG.**

KEREN BANGET KAN?

PERSAHABATAN LINTAS NEGARA

BACA: KOLOSE 1:3-12

Pada tahun 1947, Nadia dari Bulgaria dan Millicent dari Amerika Serikat menjadi sahabat pena. Selama bertahun-tahun mereka saling bertukar foto, berbagi pengalaman sekolah, dan juga mimpi-mimpi mereka. Namun, surat-menyurat mereka terhenti ketika kebijakan pemerintah melarang kontak pribadi dengan dunia Barat.

Setelah melewati pergolakan politik dan perubahan selama bertahun-tahun, Millicent mencoba berkirim surat ke alamat terakhir Nadia yang dimilikinya. Ternyata surat itu diterima Nadia. Betapa senangnya dua sahabat itu. Mereka pun segera bertukar cerita. Keduanya ternyata telah bersuamikan seorang dokter, dan sama-sama suka mengoleksi



kulit kerang. Setelah 48 tahun sejak surat pertama mereka, kedua sahabat itu akhirnya bertemu di Bandara Internasional Miami. Millicent langsung mengenali sahabatnya, "Nadia! Akhirnya kita bertemu juga!"

Surat dari Rasul Paulus melimpah dengan kasih sayang dan rasa syukur untuk para sahabatnya. Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, ia menulis, "Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu" (ay.3). Paulus juga menyemangati sahabat-sahabatnya dalam perjalanan mereka mengikut Kristus (ay.10).

Semua persahabatan adalah anugerah Allah. Namun, persahabatan di antara sesama orang yang telah ditebus Kristus itu jauh lebih dalam dibanding semua hubungan yang lain. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk "saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yoh. 15:12). Di dalam Kristus, persahabatan adalah harta yang akan tetap ada selamanya. –MRDII

**DARI SEDEMIKIAN
BANYAK BERKAT
PEMBERIAN BAPA KITA
YANG PEMURAH,
HARI INI AKU TERUTAMA
INGIN BERSYUKUR
UNTUK PARA SAHABAT SETIA
YANG DIA BERIKAN. —HALSE**

SAHABAT SAMPAI AKHIR

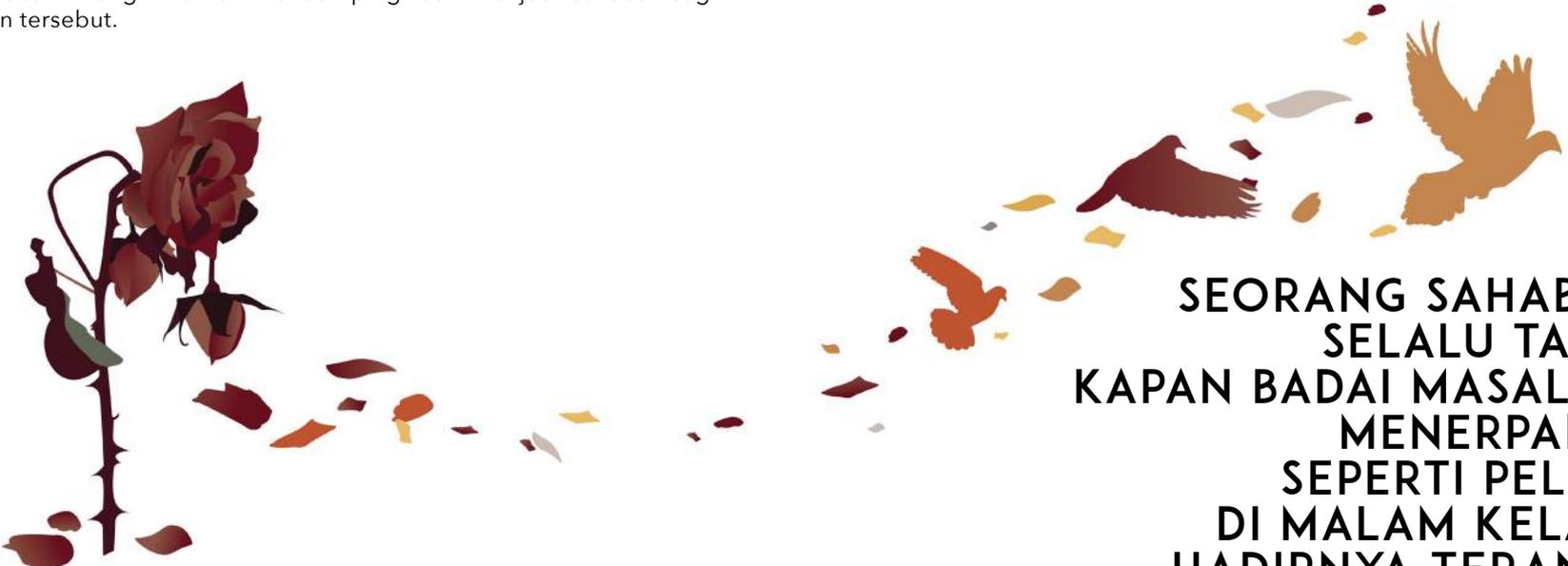
BACA: AMSAL 18:14-24

Para mahasiswa kedokteran biasanya dilatih menolong pasien untuk hidup, tetapi sedikit dilatih dalam menolong pasien untuk menghadapi kematian. Hal itu telah berubah dengan ditambahkan mata kuliah perawatan paliatif (peningkatan kualitas hidup bagi pasien yang hampir meninggal). Para dokter kini diajari bahwa jika semua kemampuan medis tidak dapat menyembuhkan, mereka harus memakai waktu yang ada sebaik mungkin untuk mendampingi dan menjadi sahabat bagi pasien tersebut.

Kematian itu menakutkan bagi sebagian besar kita, membuat kita merasa canggung menghadapi orang yang sakit parah dan hampir meninggal. Namun, kesempatan terbesar kita sebagai para wakil Yesus untuk menolong sesama mungkin datang justru pada hari-hari terakhirnya di dunia ini.

Alkitab berbicara tentang persahabatan yang tidak mengenal batas. Amsal berkata, "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu" (17:17). Dan "ada juga sahabat yang lebih karib daripada seorang saudara" (ay.24). Yesus berkata, "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yoh. 15:13).

Yesus bukan saja Dokter di atas segala dokter, tetapi juga Sahabat kita. Dia berjanji tidak akan meninggalkan ataupun mengabaikan kita (Ibr. 13:5). Dia meminta kita untuk mendampingi sahabat dan keluarga kita di dalam nama-Nya saat perjalanan mereka di dunia ini mendekati garis akhir. Inilah yang akan dilakukan seorang sahabat sejati. –DCM



**SEORANG SAHABAT
SELALU TAHU
KAPAN BADAI MASALAH
MENERPAMU
SEPERTI PELITA
DI MALAM KELAM
HADIRNYA TERANGI
MASA YANG SURAM. –MASON**

PARA PENGIKUT KRISTUS TIDAK PERNAH BERPISAH UNTUK SELAMANYA.



PERPISAHAN YANG MENYAKITKAN

BACA: KISAH PARA RASUL 20:17-38

Rasanya aneh dan sulit mengucapkan kata perpisahan kepada orang yang kita sayangi. Dalam hati kita bertanya-tanya, “Mungkin *nggak* ya bisa bertemu dia lagi?” Lebih baik rasanya jika tidak pernah terlalu dekat, karena saat harus berpisah rasanya sangat menyakitkan. Pemikiran ini terlintas ketika aku melihat koleksi foto SMU dari seorang rekan wanita. Ia bercerita tentang beberapa teman luar daerah yang semasa sekolah itu menjadi sahabat dekatnya. Aku bertanya bagaimana mereka bisa bersahabat begitu dekat. Ia menjawab, “*Gak* tahu juga. Yang jelas berat sekali rasanya saat kami berpisah!”

Cepat atau lambat, kita semua akan mengalami tangis perpisahan. Rasul Paulus membimbing dan mengajar jemaat di Efesus selama 3 tahun. Ketika ia akhirnya harus pergi, “menangislah mereka semua tersedu-sedu dan ... sangat berdukacita, terlebih-lebih karena ... mereka tidak akan melihat mukanya lagi” (ay.37-38).

Sebagai sesama pengikut Kristus, sekalipun perpisahan tidak

bisa dihindari, kita memiliki alasan kuat untuk membangun kedekatan hubungan satu sama lain. Kebangkitan Kristus memberi kita pengharapan bahwa kelak kita akan dibangkitkan juga di dalam Dia, dan akan dipersatukan kembali di hadirat Allah. Perpisahan memang bisa sangat menyakitkan. Namun, jangan biarkan itu menghalangimu untuk membangun hubungan yang erat dengan sesama yang juga mengasihi Tuhan. Dia membuat persahabatan layak untuk dipertahankan—baik saat ini maupun kelak dalam kekekalan! —MRDII

Mengetahui bahwa suatu hari nanti akan ada reuni di surga, bagaimana kamu membangun kedekatan hubungan dengan sesama orang percaya?

Bagaimana firman Tuhan memberi penghiburan ketika kamu atau orang-orang yang kamu kasihi harus mengalami perpisahan?

CATATAN:

CINTA

**CINTA ITU SEPERTI
PERKALIAN BILANGAN.**

**KALIKAN BILANGAN
POSITIF (CINTA) DENGAN
BILANGAN NEGATIF
(OBJEK YANG KELIRU),
HASILNYA AKAN TETAP
NEGATIF.**

**SANGATLAH
PENTING UNTUK
MEMPERTIMBANGKAN
DENGAN BAIK
APA ATAU SIAPA
YANG MENDAPATKAN
CINTA KITA.**

CINTA YANG SALAH TEMPAT

BACA: MAZMUR 115

Menurut Martin Lindstrom, seorang penulis dan pembicara, ponsel sudah menjadi seperti sahabat dekat bagi kebanyakan orang. Pernyataan Lindstrom ini didukung oleh hasil penelitiannya menggunakan MRI (teknik pengambilan gambar organ dalam tubuh dengan daya magnet yang kuat). Ketika subjek penelitian melihat atau mendengar ponselnya berdering, otak mereka mengaktifkan sel-sel saraf di area yang berkaitan dengan rasa cinta dan belas kasih. "Mereka seolah-olah sedang berada bersama pacar atau anggota keluarga mereka," jelas Lindstrom.

Ada begitu banyak hal yang berusaha merebut rasa sayang, waktu, dan perhatian kita. Kita selalu perlu mengevaluasi apa yang menjadi fokus hidup kita. Yosua mengingatkan bangsa Israel agar mengarahkan hati dan ibadah mereka hanya kepada Tuhan (Yos. 24:14). Menyembah Tuhan sangat berbeda dengan menyembah berhala sebagaimana yang dilakukan bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Semua berhala

mereka terbuat dari logam dan merupakan buatan tangan manusia semata (Mzm. 115:4); sama sekali tidak punya kuasa seperti Tuhan. Sebab itu, umat Allah dinasihati untuk mencari keselamatan hanya di dalam Allah dan bukan dalam berhala mana pun (Hak. 10:13-16).

Yesus menegaskan kembali dalam hukum yang terutama: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu" (Mat. 22:37). Hanya Tuhanlah penolong dan perisai kita (Mzm. 115:9). Kiranya kita semua beribadah hanya kepada-Nya. —MLW

Dilihat dari tindakan-tindakan kita dalam beberapa bulan terakhir ini, apa/siapa yang paling banyak mendapat kasih dan perhatian kita?

Adakah tanda-tanda bahwa kita telah menempatkan seseorang atau sesuatu di atas Allah?



**ALLAH
SANGATLAH
LAYAK
KITA
CINTAI.**



CATATAN:

**CINTA SEJATI LEBIH
DARI SEKADAR
RASA SAYANG DAN
KAGUM, TETAPI
JUGA MELIPUTI
PENGORBANAN
DAN KETAATAN.**

**YESUS ADALAH
GAMBARAN DARI
CINTA SEJATI ITU.**

TANDA- TANDA CINTA

BACA: YOHANES 14:15-24

Sekolah baru saja usai, dan Sandy, remaja putri yang berusia 14 tahun bergegas pulang ke rumah. Begitu masuk dapur, ia berteriak, "Maaa, kayaknya aku lagi jatuh cinta nih! Aku selalu berdebar setiap ada di dekatnya, dan hatiku serasa berbunga-bunga saat ia bicara padaku."

Mama Sandy mendengarkan dengan sabar cerita putrinya tentang betapa luar biasa perasaan jatuh cinta yang ia alami. Namun, sang mama sadar betul bahwa kisah cinta semacam itu tidak akan bertahan lama. Dan kisah putrinya memang berakhir dalam waktu beberapa hari saja. Cinta yang sejati jauh melampaui sekadar perasaan berdebar dan berbunga-bunga.

Sama seperti itu, tanda-tanda cinta sejati kepada Yesus haruslah lebih dari sekadar perasaan menyenangkan saat menaikkan pujian atau membagikan kesaksian di depan orang lain.



Aku pernah mendengar seseorang yang penuh semangat menceritakan betapa ia menyenangi gerejanya dan mengasihi Yesus. Namun, ia menolak untuk berbicara dengan mertuanya, ia bertengkar dengan saudara-saudaranya dan berusaha mendominasi pasangannya. Jika ia tidak dapat menunjukkan cintanya kepada Yesus dengan mematuhi perintah-Nya untuk mengasihi orang lain, kebahagiaan yang ia rasakan di gereja tidak berarti apa-apa.

Ketika Yesus berkata, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahku" (ay.15). Dia sedang memberi kita ujian yang penting untuk kasih kita kepada-Nya. Apakah kita bisa lulus ujian itu? –HVL

**SALAH SATU
BUKTI CINTAMU
KEPADA ALLAH
ADALAH CINTAMU
KEPADA SESAMA.**

KASIH DALAM TINDAKAN ADALAH KASIH YANG SESUNGGUHNYA!

KASIH DALAM TINDAKAN

BACA: 1 YOHANES 3:16-24

Seorang pemuda mengirimkan surat cinta kepada kekasihnya. Ia menulis:

"Sayangku, aku rela mendaki gunung tertinggi, mengarungi samudra terluas, menyeberangi gurun terpanas, demi bertemu denganmu."

NB: Aku akan datang malam minggu kalau tidak hujan.

Rasul Yohanes berkata bahwa Yesus Kristus menunjukkan arti kasih sejati ketika Dia "menyerahkan nyawa-Nya untuk kita". Yohanes lalu melanjutkan, "jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita" (ay.16).

Dalam bahasa Yunani, kata yang diterjemahkan sebagai kasih dalam 1 Yohanes 3:16 adalah *agape*. *Agape* adalah kasih yang ditandai dengan pengorbanan. Kasih yang didasarkan pada komitmen, bukan emosi. Bukan sekadar apa yang kita suka atau tidak suka.

Agape adalah sebuah keputusan untuk mengasihi sekalipun ada harga yang harus dibayar.

Menyerahkan nyawa kita untuk orang lain tidak selalu berarti menjemput ajal. Sering kali itu artinya berhenti dari segala kesibukan kita dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Saya pernah didorong oleh Roh Kudus untuk berhenti menggosok lantai dapur dan mengunjungi seorang tetangga. Kunjungan itu kemudian menjadi awal persahabatan kami, dan melalui persahabatan kami, ia akhirnya menerima Kristus.

Jangan kehilangan kesempatan-kesempatan kecil untuk mengasihi karena kamu terus menunggu kesempatan-kesempatan besar. Dengan kasih *agape*, tindakan yang sederhana pun menjadi sesuatu yang sangat berarti. —JEY



SAHABAT TERBAIK

BACA: 1 YOHANES 3:1-3

Sejumlah pencari cinta menemukan bantuan di tempat yang tidak biasa—sebuah taksi di kota New York. Pengemudi taksi itu, Ahmed Ibrahim, suka mengatur kencan buta bagi pelanggan taksinya yang masih lajang. Jasanya sebagai comblang telah diliput dan disiarkan oleh Fox News Channel, The Wall Street Journal, dan acara NBC's Today Show. Ia tidak membantu sembarangan orang begitu saja. Orang-orang yang dijodohkannya itu haruslah yang serius mau menikah. Ahmed senang membantu berseminya kisah cinta; ia bahkan membagikan mawar pada hari Valentine (Hari Kasih Sayang).

Tempat terbaik untuk menemukan cinta bukanlah dalam diri orang lain, tetapi dalam Alkitab yang menceritakan betapa besarnya cinta Allah kepada kita. Hal ini dinyatakan dalam apa yang disebut seorang teman sebagai catatan cinta terbaik yang pernah ia terima. Kamu bisa membacanya dalam Yohanes 3:16.

MAKIN KAMU GEMAR MEMBACA ALKITAB, MAKIN KAMU AKAN MENCINTAI PENULISNYA.

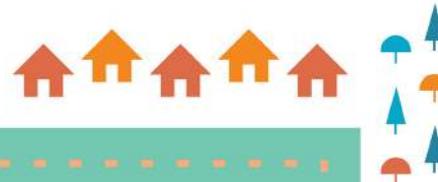


Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Tak seorang pun dapat mengasihi kita seperti Allah mengasihi kita. Dia menunjukkan kasih-Nya dengan mengutus Anak-Nya, Yesus, menjadi Juruselamat kita. Dialah sahabat terbaik yang dapat kita miliki. Bukalah Alkitabmu dan belajarliah untuk mengenal Dia lebih lagi. —AMC

Selain Yohanes 3:16, apa saja catatan cinta yang dapat kamu temukan dalam Alkitab?

Bagaimana kamu mengalami kasih Tuhan dalam hidupmu selama ini?



CATATAN:

♪
"LEBAR—SELEBAR LAUT,
TINGGI—SETINGGI LANGIT,
DALAM—SEDALAM
SAMUDERA,
KASIHNYA TUHAN."

♪
SEBUAH LAGU
ANAK-ANAK YANG
SEDERHANA,
NAMUN BETAPA INDAH
KEBENARAN YANG
DINYATAKAN
DI DALAMNYA!

SEBUAH KISAH CINTA

BACA: RUT 3:1-11

Para janda dalam catatan Alkitab sering kali hidup dalam kemiskinan. Itulah keadaan yang dialami Rut dan ibu mertuanya, Naomi, setelah mereka kehilangan suami masing-masing. Namun Allah memiliki rencana untuk menjamin hidup mereka, sekaligus melibatkan Rut dalam sebuah rencana yang jauh lebih besar.

Boas, seorang pemilik tanah yang kaya raya, mengenali dan mengagumi Rut (2:5-12). Betapa terkejutnya ia ketika suatu malam terbangun dan menemukan Rut berbaring di sebelah kakinya (3:8). Rut meminta Boas untuk “mengembangkan sayap” [bisa juga diartikan sebagai mengembangkan ujung pakaiannya], sebagai pernyataan bahwa sebagai kerabat dekat, Boas bersedia untuk menjadi “penebus” atau orang yang akan bertanggung jawab atas hidupnya (ay.9). Lebih dari sekadar memohon untuk dilindungi, Rut bermaksud meminta Boas untuk menikahnya. Boas pun setuju (ay.11-13; 4:13).

Ini bukan kisah cinta yang umum kita jumpai. Namun, keputusan Rut untuk mengikuti petunjuk Naomi (3:3-6) mengawali serangkaian peristiwa yang menempatkan Rut dalam rencana penebusan Allah! Pernikahan Rut dengan Boas melahirkan seorang putra, Obed, yang merupakan kakek dari Raja Daud (4:17). Beberapa generasi berikutnya, Yusuf lahir dalam silsilah keluarga itu, dan ia menjadi “ayah yang sah” dari anak yang dilahirkan Maria (Mat. 1:16-17; Luk. 2:4-5). Dialah Penebus kita, Yesus.

Rut mempercayai Allah dan mengikuti petunjuk Naomi meski ia tidak memiliki kepastian tentang hasil akhirnya. Kita juga dapat mengandalkan Allah untuk memelihara kita ketika hidup ini tidak memberi kepastian. –CHK

**TAKUT MEMBUAT
IMAN REDUP,
TAPI PERCAYA
MEMANTAPKAN
LANGKAH HIDUP.**

**KASIH ALLAH SEPERTI
KAIN YANG TAK PERNAH
PUDAR WARNANYA MESKI
DIRENDAM BERKALI-KALI
DALAM KESULITAN.**



KASIH YANG TAK BERKESUDAHAN

BACA: 1 KORINTUS 13:1-8

Seperti kebanyakan orang, aku sangat suka dengan kreasi unik logo Google yang ditampilkan pada hari-hari khusus. Pernah di suatu hari Valentine, Google menampilkan sepasang orang tua-pria yang sudah memakai tongkat dan wanita yang rambutnya sudah memutih-berjalan bergandengan tangan, sementara sang wanita memegang dua balon berbentuk hati. Sebuah pengingat yang indah bahwa di tengah masyarakat yang mengagungkan cinta anak muda, kasih sejati bertahan melewati tahap demi tahap perjalanan hidup kita.

Tulisan Paulus yang terkenal dalam 1 Korintus 13 memuji kasih yang dalam dan tak berkesudahan, yang membuat kita tidak mementingkan diri sendiri dan bergantung pada perasaan semata. "Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu,

mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan ... (ay.4-8).

Kasih yang tak berkesudahan ini juga digambarkan Brian Wren dalam himnanya yang menyentuh, "When Love Is Found". Dalam bahasa Indonesia, liriknya kurang lebih seperti ini:

*Meski b'rat kasih diuji
Bertahanlah, berharaplah
Cinta kan makin dewasa
saat mau saling peduli.*

Saat komitmen-komitmen kita harus melewati berbagai ujian hidup, seberapa pun sulitnya, kiranya Tuhan menolong kita untuk makin mengalami kasih-Nya yang tak berkesudahan, dan memberi kita anugerah untuk menyatakan kasih-Nya itu setiap hari. –DCM

Ada banyak aspek dari kasih Allah dalam 1 Korintus 13. Aspek mana yang menurutmu tidak lagi dijumpai dalam budaya masa kini?

Aspek mana yang perlu kamu tunjukkan dalam hidupmu hari ini?

MEMPERTAHANKAN KEMESRAAN

BACA: YUDAS 1:17-23

Ada cerita menarik ketika negarawan dan pengacara kondang Amerika, William Jennings Bryan (1860-1925) sedang dilukis potret dirinya. Sang pelukis bertanya, "Pak, kok rambutnya dibiarkan menutupi telinga?"

Bryan menjawab, "Oh itu ada cerita mesranya. Waktu mulai pacaran dulu, pacar yang sekarang sudah jadi istriku, tidak suka melihat telingaku yang menonjol keluar. Jadi, untuk membuatnya senang, kubiarkan saja rambutku tumbuh hingga menutupi telinga."

"Itu kan sudah lama sekali," sahut si pelukis. "Mengapa Bapak sekarang tetap tidak memotong rambut?"

"Karena," kata Bryan mengedipkan matanya, "... cerita mesra kami masih terus berlanjut."

Masihkah "kemesraan" ada dalam hubungan kita dengan Kristus? Ketika pertama kali mempercayai-Nya, kita bersukacita karena dosa

kita diampuni dan kita diangkat menjadi anggota keluarga-Nya. Hati kita penuh melimpah dengan cinta kepada Tuhan kita. Kita rindu untuk menyenangkan-Nya.

Namun, dengan berlalunya waktu, kasih mula-mula yang tadinya berkobar mungkin telah mulai menjadi dingin. Sebab itu, kita perlu merenungkan perkataan Yudas yang tertulis dalam surat singkatnya, "Peliharalah dirimu ... dalam kasih Allah" (ay.21). Yesus mengungkapkan hal yang sama, "Tinggallah di dalam kasih-Ku" (Yoh. 15:9-10). Kita memelihara kasih tersebut saat kita berfokus untuk menyenangkan Tuhan, bukan menyenangkan diri sendiri.

Teruslah menjaga kemesraan hubunganmu dengan-Nya. –DCE

Bagaimana kamu tahu bahwa dirimu tinggal dalam kasih Allah?

Langkah-langkah praktis apa yang dapat kamu ambil untuk tetap tinggal di dalam kasih-Nya?



UNTUK MEMPERBARUI CINTAMU KEPADA KRISTUS, RENUNGANLAH KEMBALI CINTA-NYA KEPADAMU.